



**HUBUNGAN PERILAKU BULLYING VERBAL DENGAN HARGA DIRI PADA
REMAJA SMK DR. TJIPTO SEMARANG**

ARTIKEL

**Oleh :
SAIFUL AMRI
010115A109**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**HUBUNGAN PERILAKU BULLYING VERBAL DENGAN HARGA DIRI PADA
REMAJA SMK DR. TJIPTO SEMARANG**

Oleh :

**SAIFUL AMRI
NIM. 010115A109**

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Utama Skripsi
Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Ns. Trimawati, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0622088302

HUBUNGAN ANTARA *BULLYING VERBAL* DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA SMK DR. TJIPTO SEMARANG.

* Saiful Amri **Ns. Trimawati., S.Kep., M.Kep *Ns. Liyanovitasari S.Kep., M.Kep
Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo
e-mail : amris9362@gmail.com

ABSTRAK

Prevelensi kejadian *bullying verbal* setiap tahun meningkat, tercatat terjadinya tingkat kekerasan paling tinggi berada di tingkat sekolah menengah atas. Secara psikologis dampak *bullying verbal* adalah harga diri. Karena pada umumnya pelajar yang mengalami *bullying verbal* memiliki tingkat asertivitas yang rendah, sehingga akan berdampak pada harga diri pelajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *bullying verbal* dengan harga diri pada masa remaja.

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 288 orang remaja. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Jumlah sampel 167 remaja. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *bullying verbal* dan *Adolescent self-esteem questionnaire Rosenberg's*. Analisa data menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pernah mengalami *bullying verbal* yaitu sebanyak 137 (82%). Dimana responden yang mengalami *bullying verbal* mempunyai harga diri negatif/rendah sebanyak 46 orang (33.6%) dan responden yang mengalami *bullying verbal* dengan harga diri positif/tinggi sebesar 91 orang (66.4%). Ada pun responden yang tidak mengalami *bullying verbal* mempunyai harga diri positif/tinggi sebanyak 29 orang (96.7%). Berdasarkan Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* di dapatkan *p-value* sebesar 0.001. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *bullying verbal* dengan harga diri pada remaja SMK Dr. Tjipto Semarang.

Saran bagi remaja hasil penelitian dapat menjaga sikap dan pergaulan. Sehingga dapat meminimalkan kejadian *bullying verbal*.

Kata Kunci : *Bullying Verbal, Harga Diri, Remaja*
Daftar Pustaka : 25 pustaka (2008-2016)

THE CORRELATION BETWEEN VERBAL BULLYING AND SELF-ESTEEM IN ADOLESCENTS AT SMK DR. TJIPTO SEMARANG.

ABSTRACT

The prevalence of verbal bullying every years increases, recorded the highest level of violence at the senior high school. Psychologically verbal bullying to impact of self-esteem. Because in general students who experience verbal bullying has a low activity level, so that it will affect student self-esteem. The purpose of this study to find out the relationship between verbal bullying and self-esteem in adolescents.

This research used descriptive correlational design with *cross sectional* approach. The study population were 288 adolescents. Sampling technique used simple random sampling. Total samples were 167 adolescents. Data collection used verbal bullying questionnaire and *Adolescent self-esteem questionnaire Rosenberg's*. Data analysis used chi square test.

The results of the study show most have experienced verbal bullying is 137 people (82%). Where respondents who experience verbal bullying low self-esteem level is 46 people (33.6%). And respondents who experience verbal bullying high self-esteem level is 91 people (66.4%). There were also respondents who didn't experience verbal bullying high self-esteem level is 29 people (96.7%). Based on the results of statistical tests using Chi Square to get *p-value* is 0,001. It can be concluded that there is a relationship between verbal bullying and self-esteem in adolescents SMK Dr. Tjipto Semarang.

Advice for adolescents from research results can be foster positive thinking and friendship to be maintained. So that minimize verbal bullying.

Keywords : Verbal Bullying, Self-Esteem, Adolescents

Literature : 25 library (2008-2016)

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara anak-anak dan masa dewasa dimana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik, dan psikis (Sarlit, 2013). Pada masa ini kondisi psikis remaja sangat labil, karena masa ini merupakan fase pencarian identitas diri. Pada periode ini terdapat risiko tinggi terjadinya kenakalan dan kekerasan pada remaja baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindakan kekerasan. Perkembangan psikososial remaja merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Hal ini didasari oleh masalah yang banyak dialami remaja yang disebabkan oleh hubungan sosialnya di sekolah salah satunya adalah *Bullying* (Djuwita,2006).

Bentuk bentuk *bullying* terbagi menjadi 3 kategori yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying*

mental/psikologis (Sejiwa,2008). *Bullying* verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakan ditaman bermain bercampur dengan hingar bingar yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik diantara teman sebaya.

Kasus *bullying* di Amerika Serikat telah dilakukan survey pada 43.000 remaja, hasilnya 47% remaja berusia 15-18 tahun telah mengalami *bullying*, 50% dari remaja tersebut telah mengganggu, menggoda, dan mengejek siswa lain. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erika, Pertiwi, & Seniwati, 2017) tentang *Bullying Behavior*

of Adolescents Based on Gender, Gang, and Family menunjukan bahwa remaja yang telah memiliki pengetahuan mengenai *bullying* sebanyak 93% dan 6.1% tidak memahami mengenai *bullying*. Subjek intimidasi sebanyak 93.9% dan korban 94.7%. Bentuk intimidasi verbal menunjukan subjek 93.1% dan korban 92.3%. Sebagian besar subjek *bullying* adalah laki-laki 94.1% dan mayoritas korban adalah perempuan 95.2%.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini tahun 2008 tentang *bullying* tercatat terjadinya tingkat kekerasan paling tinggi yaitu 67,9% berada di tingkat sekolah menengah atas sedangkan di tingkat sekolah lanjutan pertama sebesar 66,1%. Dengan kategori kekerasan paling tinggi berupa pengucilan, lalu kekerasan verbal dan terakhir kekerasan fisik. (Wiyani,2012).

Bullying mempunyai dampak negatif kepada korban. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelajar yang menjadi korban maupun pelaku memiliki level depresi yang lebih tinggi dari pada pelajar yang tidak pernah mendapat dan melakukan tindakan *bullying* (Rigby, 2007). Sedangkan dampak dari korban *bullying* secara fisik biasa mengalami pusing, mual muntah, jantung berdebar, nafsu makan menurun, dan demam. Secara psikologis korban *bullying* biasanya mengalami murung, trauma, gelisan, cemas, harga diri rendah, isolasi sosial, depresi dan bahkan sampai muncul pemikiran untuk bunuh diri (Desirre, 2013).

Harga diri rendah merupakan masalah utama yang melibatkan evaluasi diri yang negatif dan berhubungan dengan perasaan lemah, tidak berdaya, rentan, ketakutan, rapuh, tidak lengkap, tidak berharga, dan tidak memadai (Wold, 2008). Jika harga diri rendah tidak di tangani, maka akan mengakibatkan depresi sehingga akan menarik diri dan kemudian akan berlanjut ke perilaku kekerasan serta resiko bunuh diri (Yosep, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Dr. Tjipto Semarang tanggal 20

Februari 2019 pada 10 siswa SMK Dr. Tjipto Semarang di dapatkan hasil 3 orang mengalami tindakan *bullying verbal* dengan pernyataan sering dihina dan dianggap bodoh oleh teman-temannya dan tingkat harga diri nya rendah karena dilihat dari pernyataan siswa nya yang malu dan merasa tidak percaya diri, 3 orang sering di soraki dan diejek apabila tidak menjawab soal tetapi tingkat harga diri tinggi karena dilihat dari pernyataan siswanya yang tidak terlalu mengiraukan ejekan dari teman-temannya dan 4 orang tidak mengalami tindak *bullying verbal* dan mempunyai mempunyai mekanisme prinsip hidup yang baik atau harga diri yang baik di lihat dari pernyataan dirinya bahwa dia orang yang percaya diri melakukan apapun.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah, “Apakah ada hubungan antara perilaku *bullying verbal* dengan Harga Diri pada remaja SMK Dr. Tjipto Semarang? “

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran perilaku *bullying verbal* pada remaja SMK Dr. Tjipto Semarang.
2. Mengetahui harga diri korban perilaku *bullying verbal* pada remaja SMK Dr. Tjipto Semarang.
3. Menganalisis hubungan antara perilaku *bullying verbal* dengan Harga Diri pada remaja SMK Dr. Tjipto Semarang.

Manfaat Penelitian

1. Diharapkan bagi institusi Pendidikan hasil penelitian dapat sebagai acuan untuk memberikan Pendidikan karakter untuk memperkuat mental siswa dari tindakan *bullying verbal*.
2. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying verbal* dengan harga diri.

3. Diharapkan bagi responden hasil penelitian dapat memberikan informasi dan motivasi pada remaja tentang dampak perilaku *bullying verbal*, sehingga tindakan tersebut menjadi minimal.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Waktu penelitian dilakukan pada 6-14 Mei 2019. Penelitian ini dilakukan di SMK Dr Tjipto Kota Semarang, Jawa Tengah.. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang sekolah di SMK Dr Tjipto Kota Semarang sejumlah 288 remaja. Sampel dalam penelitian ini adalah 167 remaja dengan menggunakan teknik sampling yaitu *simpel random sampling*.

Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Peneliti melakukan pengambilan data dengan cara memberikan kuesioner perilaku *bullying verbal* dan harga diri.

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis univariat yaitu analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi *Bullying Verbal* Pada Remaja SMK Dr. Tjipto Semarang

Status kejadian bullying verbal	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah mengalami <i>bullying verbal</i>	137	82.0
Tidak pernah mengalami <i>bullying verbal</i>	30	18.0
Jumlah	167	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar remaja di SMK Dr. Tjipto Semarang pernah mengalami *bullying verbal* yaitu sebanyak 137 orang (82.0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Harga Diri Pada Remaja SMK Dr. Tjipto Semarang

Harga diri	Frekuensi	Persentase (%)
Harga diri negatif/rendah	47	28.1
Harga diri positif/ tinggi	120	71.9
Jumlah	167	100.0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar remaja di SMK SMK Dr. Tjipto mempunyai harga diri positif/tinggi yaitu sebesar 120 orang (71.9%).

Tabel 3 Hubungan antara *bullying verbal* dengan harga diri pada remaja SMK Dr. Tjipto Semarang.

Status kejadian <i>verbal bullying</i>	Harga diri		Total	p-value
	Harga diri negatif / rendah	Harga diri positif / tinggi		
Pernah mengalami <i>bullying verbal</i>	46 33.6 %	91 66.4 %	137 100.0 %	0,001
Tidak pernah mengalami <i>bullying verbal</i>	1 3.3 %	29 96.7 %	30 100.0 %	
Total	47 28.1 %	120 71.9 %	167 100.0 %	

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa responden yang pernah mengalami *bullying verbal* dengan harga diri rendah sebanyak 46 orang (33.6%), dan responden yang pernah mengalami *bullying verbal* dengan harga diri tinggi sebanyak 91 orang (66.4%). Serta responden yang tidak pernah mengalami *bullying verbal* dengan harga diri tinggi sebanyak 29 orang (96.7%). Dan ada 1 orang (3,3%) responden yang tidak mengalami *bullying verbal* akan tetapi mempunyai harga diri negatif/rendah.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran Perilaku *bullying verbal* pada remaja SMK Dr. Tjipto Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran *bullying verbal* pada remaja SMK Dr. Tjipto Semarang sebagian besar pernah mengalami *bullying verbal* yaitu sebanyak 137 orang (82.0%). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diberikan oleh peneliti kepada responden tentang kejadian *bullying verbal* yang sering terjadi di SMK Dr. Tjipto Semarang. Fenomena *bullying verbal* yang terjadi pada seluruh responden dalam penelitian ini yaitu dikarenakan *bullying verbal* seringkali dianggap remeh, selain karena dampaknya tidak terlihat secara fisik, orang-orang melakukannya pun seringkali tidak sadar telah melakukan kekerasan verbal.

Bullying verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakan ditaman bermain bercampur dengan hingar bingar yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik diantara teman sebaya.

Kasus *bullying* di Amerika Serikat telah dilakukan survey pada 43.000 remaja, hasilnya 47% remaja berusia 15-18 tahun telah mengalami *bullying*, 50% dari remaja tersebut telah mengganggu, menggoda, dan mengejek siswa lain. Sedangkan National Association of Elementary School Principals (2013) melaporkan bahwa setiap tujuh menit terjadi tindakan *bullying* di lingkungan sekolah, dan setiap bulan ada tiga juta murid absen dari sekolah karena merasa tidak nyaman.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erika, Pertiwi, & Seniwati, 2017) tentang *Bullying Behavior of Adolescents Based on Gender, Gang, and Family* menunjukkan bahwa remaja yang telah

memiliki pengetahuan mengenai *bullying* sebanyak 93% dan 6.1% tidak memahami mengenai *bullying*. Subjek intimidasi sebanyak 93.9% dan korban 94.7%. Bentuk intimidasi verbal menunjukkan subjek 93.1% dan korban 92.3%. Sebagian besar subjek *bullying* adalah laki-laki 94.1% dan mayoritas korban adalah perempuan 95.2%.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Dr. Tjipto Semarang bahwasanya *bullying verbal* banyak terjadi pada laki-laki sebanyak 137 orang (82%) menunjukkan bahwa pada penelitian ini *bullying verbal* banyak terjadi dan dianggap hal biasa dalam sekolah.

Pada hasil kuesioner yang telah dibagikan terdapat 82 orang (49.1 %) yang sering disamakan dengan hewan karena dianggap bodoh dalam pelajaran, 80 orang (47,9%) menunjukkan ekspresi yang meledek bagian tubuh seseorang, 88 orang (52,7%) tidak menyinggung atau mengejek kondisi tubuh yang gemuk/kurus, 75 orang (44,9%) pernah diolok-olok teman sekelasnya dengan sebutan yang jelek, 76 orang (45,5%) pernah di ejek ketika tidak bisa menjawab pertanyaan atau ketika membuat masalah, 57 orang (34,1%) memanggil nama dengan nama orang tua nya, 81 orang (48,5%) tidak di jauhi teman ketika berbeda pendapat, 147 orang (88,0%) tidak di jauhi atau di kucilkan oleh teman-teman, 76 orang (45,5%) pernah membicarakan kejelekan teman sendiri kepada orang lain serta 86 orang (51,5%) tidak dijauhi teman-teman ketika berbeda pendapat. Sehingga dapat di lihat dari hasil penelitian tersebut bahwa sebagian besar remaja SMK Dr. Tjipto Semarang mengalami *bullying verbal*.

Gambaran Harga diri pada remaja SMK Dr. Tjipto Semarang

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa paling banyak responden dengan harga diri positif/tinggi yaitu sebanyak 120 responden (71.9%). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diberikan oleh peneliti kepada responden tentang harga diri pada remaja

SMK Dr. Tjipto Semarang. Sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai harga diri positif karena dapat dilihat dari berbagai aspek yang menunjukkan bahwa sebagian responden mengetahui kelebihan yang di miliki dan mereka percaya terhadap kemampuan yang dimiliki.

Menurut penelitian yang dilakukan Ybrand (2008), semakin positif harga diri yang dimiliki remaja, maka semakin rendah kemungkinan memiliki perilaku bermasalah. Sebaliknya remaja yang memiliki harga diri negatif cenderung melakukan perilaku bermasalah seperti delinkuensi dan agresi. Sebuah pendapat dari Krishnawati (2003), bahwa semakin positif harga diri semakin tinggi perilaku prososial remaja. Sebaliknya, semakin negatif harga diri yang dimiliki oleh seorang remaja maka perilaku prososial cenderung rendah. Harga diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Bagaimana cara seseorang memandang dirinya akan tercermin dari keseluruhan perilakunya. Perilaku individu akan selaras dengan cara individu memandang dirinya (Desmita, 2014). Saat remaja merasa dirinya kurang mendapat perhatian dari orang lain maka muncul perilaku untuk menarik perhatian temannya.

Sebuah penelitian meta analisis terbaru tentang harga diri pada wanita secara bermakna lebih rendah dari pada harga diri pada pria, hal ini terutama terdapat pada masa pertengahan remaja yang mengalami puncak usia sekitar 16 tahun. Analisis ini mencoba melihat kohesi keluarga dan kejadian hidup yang penuh tekanan dan didapatkan adanya penurunan harga diri yang jelas dan progresif pada remaja perempuan usia 12 tahun sampai dengan 17 tahun, namun harga diri pada anak laki-laki cenderung stabil pada masa-masa yang sama (Andri & Kusumawardhani, 2010). Penelitian yang dilakukan Reasoner (dalam Santrock, 2007) menunjukkan 12% individu diindikasikan mengalami penurunan harga diri setelah memasuki sekolah menengah pertama dan

13% memiliki harga diri yang rendah pada sekolah menengah atas.

Menurut Kearney-Cooke (dalam Guindon, 2010) Harga diri mengalami kemunduran pada usia awal remaja, lebih khususnya bagi wanita dimana secara signifikan mengalami tingkat harga diri yang paling rendah, sementara memiliki harga diri yang tinggi pada perasaan tertekan. Menurut Santrock (2007), self esteem cenderung menurun dimasa remaja perempuan usia 12-17 tahun, sebaliknya self esteem meningkat diantara remaja laki-laki dari usia 12 hingga 17 tahun, kemudian menurun hingga usia 18 tahun, meningkat diusia 20-an, mendatar di usia 30-an, dan meningkat di usia 50- 60 tahun kemudian menurun di usai 70 – 80 tahun, disebagian besar usia umumnya laki-laki memperlihatkan self esteem yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Berdasarkan teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah berlangsung, hasil penelitian di SMK Dr. Tjipto Semarang sebagian besar mempunyai harga diri positif atau tinggi sebanyak 120 orang (71.9%) dan rata-rata usia yang mempunyai harga diri positif atau tinggi yaitu usia antara 15-17 tahun. Banyak factor yang mempengaruhi harga diri remaja tersebut salah satunya yaitu kepercayaan diri dan merasa mampu melakukan banyak hal. Pada saat berlangsungnya penelitian banyak yang bertanya pertanyaan yang ada di kuesioner untuk memastikan apa kah pertanyaan tersebut terjadi pada dirinya atau tidak dan banyak juga yang beranggapan pertanyaan tersebut tidak sesuai dirinya yang baik dan bisa melakukan apapun.

Pada kuesioner yang telah diberikan didapatkan hasil 95 orang (56,9%) yang merasa berharga dan memiliki tingkat yang setara dengan orang lain, 95 orang (56,9%) memiliki banyak sifat yang baik, 7 orang (4,2%) merasa orang yang gagal, 94 orang (56,3%) dapat melakukan banyak hal seperti kebanyakan orang, 9 orang (5,4%) merasa tidak memiliki hal yang bisa dibanggakan, 85 orang (50,9%) memiliki sifat positif terhadap dirinya sendiri, 85 orang (50,9%)

merasa puas dengan dirinya sendiri, 80 orang (47,9%) dapat memberikan penghargaan pada dirinya sendiri, 2 orang (1,2%) merasa tidak bermanfaat bagi orang lain serta 5 orang (3,0%) merasa tidak baik sama sekali. Sehingga dalam penelitian tersebut berdasarkan hasil yang di peroleh harga diri pada rema SMK Dr. Tjipto Semarang cenderung kategori harga diri positif atau tinggi.

Analisi Bivariat

Hubungan antara *bullying verbal* dengan harga diri pada remaja SMK Dr. Tjipto Semarang.

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara *bullying verbal* dengan harga diri pada remaja SMK Dr. Tjipto Semarang, diperoleh hasil bahwa responden yang mengalami *bullying* sejumlah 137 orang, dimana yang mempunyai harga diri negatif/rendah yaitu sebanyak 46 orang (33.6%) dan responden yang tidak mengalami *bullying verbal* mempunyai harga diri positif/tinggi sebanyak 29 orang (96.7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* di dapatkan *p-value* sebesar 0.001. karena *p-value* $0,001 < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *bullying verbal* dengan harga diri pada remaja SMK Dr. Tjipto Semarang.

Bullying mempunyai dampak negatif kepada korban. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelajar yang menjadi korban maupun pelaku memiliki level depresi yang lebih tinggi dari pada pelajar yang tidak pernah mendapat dan melakukan tindakan *bullying* (Rigby, 2007).

Korban yang tertindas umumnya tidak mempunyai keberanian untuk melawan temannya yang lebih kuat, maka tidaklah heran apabila masih banyak yang melakukan perilaku *bullying*. Karena pada umumnya pelajar yang mengalami tindakan *bullying* adalah pelajar yang memiliki tingkat asertivitas yang rendah, sehingga pelaku *bullying* mempunyai peluang untuk melakukan tindakan *bullying* (Nuha, 2015).

Selain masalah diatas juga dapat menyebabkan korban *bullying* dapat mengalami perasaan takut, cemas, marah, tak berdaya, kesepian, perasaan terisolasi dan teraniaya serta keinginan untuk bunuh diri. Dampak lain yang di alami korban *bullying* kesulitan dalam berkonsentrasi pada pekerjaan sekolahnya dan mengalami penurunan prestasi akademik. Korban *bullying* juga lebih cenderung untuk bolos karena takut pergi kesekolah, sehingga banyak dari korban *bullying* yang pada akhirnya mengalami putus sekolah (Prasetyo, 2011).

Dampak dari korban *bullying* secara fisik biasa mengalami pusing, mual muntah, jantung berdebar, nafsu makan menurun, dan demam. Secara psikologis korban *bullying* biasanya mengalami murung, trauma, gelisan, cemas, harga diri rendah, isolasi sosial, depresi dan bahkan sampai muncul pemikiran untuk bunuh diri (Desirre, 2013). Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan sebelumnya, Casidy (2009) berpendapat bahwa korban *bullying* memperlihatkan level distress psikologi yang tinggi, perilaku tidak sehat, dukungan yang rendah dari orang tua maupun guru, gaya pemecahan masalah yang buruk, identitas sosial yang rendah. Apabila hal ini, tetap dibiarkan maka dapat mengganggu keadaan psikologis korban ke arah negatif. Disebabkan oleh hal ini korban dapat memiliki harga diri yang rendah. Bahkan menurut Sullivan dan Cleary (2004) bisa mempunyai pikiran untuk bunuh diri dan melakukannya.

Pada teori tersebut malah berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan di SMK Dr. Tjipto Semarang bahwasanya dalam peneltian tersebut menyebutkan orang atau responden yang mengalami *bullying verbal* harga dirinya cenderung positif atau tinggi sebanyak 91 orang (66.4%). Dengan kata lain meskipun banyak kejadian *bullying verbal* tetapi kepercayaan dan penerimaan dirinya masih sangat tinggi. Dapat di lihat dari beberapa factor juga yaitu usia remaja. Menurut Santrock (2007), self esteem cenderung menurun dimasa

remaja perempuan usia 12-17 tahun, sebaliknya self esteem meningkat diantara remaja laki-laki dari usia 12 hingga 17 tahun, kemudian menurun hingga usia 18 tahun, meningkat diusia 20-an, mendatar di usia 30-an, dan meningkat di usia 50- 60 tahun kemudian menurun di usai 70 – 80 tahun, disebagian besar usia umumnya laki-laki memperlihatkan self esteem yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Dari penjelasan diatas faktor usia sangat mempengaruhi harga diri seseorang, dan pada penelitian yang di lakukan di sana pun umur rata-rata siswanya adalah 15-17 tahun, yang dimana batas usia tesebut batas dimana meningkatnya self esteem laki-laki dibandingkan perempuan. Dan pada responden yang telah di teliti pun semuanya laki-laki, sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa ada benar kemungkinan jika ada terjadi bullying verbal tetapi harga diri nya masih positif atau tinggi berdasarkan teori tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi harga diri positif/tinggi remaja tersebut salah satunya yaitu kepercayaan diri dan merasa mampu melakukan banyak hal. Pada saat berlangsungnya penelitian banyak yang bertanya pertanyaan yang ada di kuesioner untuk memastikan apa kah pertanyaan tersebut terjadi pada dirinya atau tidak dan banyak juga yang beranggapan pertanyaan tersebut tidak sesuai dirinya yang baik dan bisa melakukan apapun. Meskipun mereka mengalami *bullying verbal* tetapi masih beranggapan hal biasa bagi mereka.

Bukan hanya itu saja faktor teman sebaya juga pun dapat mempengaruhi harga diri seseorang, Penelitian ini di dukung oleh penelitian Syaifullah (2010) bahwasanya bukan hanya dari kepercayaan diri dari seseorang tetapi juga oleh kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya adalah sekelompok teman yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dan siswa dapat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran, dan pengalaman dalam memberikan perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial dan pribadinya.

Dalam penelitian ini mungkin bisa didukung dari teori diatas, mungkin benar teman sebaya mempunyai peranan yang kuat dalam hal interaksi bergaul dan bertukar pikiran. Hal tersebut juga terjadi pada siswa SMK Dr. Tjipto tetapi konteksnya lebih pada hal yang umum dan yang sering dianggap biasa oleh siswa, seperti ejekan, hinaan maupun kekerasan verbal lainnya sehingga interaksi itu menjadi hal yang dianggap wajar-wajar saja sebagai teman, meskipun harus mereka tahu juga bahwa hal itu juga mempunyai dampak negatif. Dengan adanya lingkungan sekolah atau teman sebaya yang seperti itu jadi hal-hal yang mempunyai dampak nantinya jadi hal yang sudah biasa dimata mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara *bullying verbal* dengan harga diri pada remaja SMK Dr. Tjipto Semarang, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Responden yang mengalami *bullying verbal* sejumlah 137 orang (82%).
2. Responden yang mempunyai harga diri positif/tinggi sebesar 120 orang (71.9%).
3. Ada hubungan antara *bullying verbal* dengan harga diri pada remaja SMK Dr. Tjipto Semarang, karena di dapatkan hasil p-value sebesar 0,001. Karena p-value $0,001 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak.

Saran

1. Bagi subjek penelitian (siswa)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa siswa-siswi SMK Dr. Tjipto Semarang memiliki harga diri yang positif/ tinggi dan *bullying verbal* tinggi. Serta mampu mengembangkan diri atau kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat meminimalisirkan tindakan *bullying verbal*.

2. Bagi guru

Hendaknya tanggap terhadap perilaku *bullying verbal* dalam bentuk yang kecil ataupun besar agar tidak sampai menimbulkan korban serta

menciptakan lingkungan yang aman terhadap siswa-siswinya.

3. Bagi sekolah

lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bersahabat untuk meminimalisir terjadinya perilaku kekerasan atau *bullying verbal* siswa di sekolah. Serta mengintensifkan bagian Bimbingan dan penyuluhan dalam mengawasi siswa-siswi yang dipandang dapat melakukan tindakan-tindakan agresif terhadap siswa lain.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Di harapkan lebih mengembangkan penelitian dengan pokok bahasan yang sama baik dari segi metode (seperti metode kualitatif), teori maupun alat ukurnya. Selain itu peneliti selanjutnya juga bisa mencari faktor-faktor yang berpengaruh lainnya dan menspesifikkan variable yang lebih sesuai dalam mempengaruhi variable terikat. Diharapkan dapat memperbaiki alat ukur pada penelitian selanjutnya untuk memperjelas hasil penelitian dan pembahasan topik yang akan diambil menjadi permasalahan.

The Lifespan : Issues and Intervention. Taylor and Francis Group, LLC

Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.* Jakarta: Erlangga.

Jocelyn, C. (2011) *Hubungan bullying dengan harga diripada remaja siswa sekolah yang menjadi korban bullying.* *Jurnal Psikologi I*, 1-11. Diunduh dari <http://www.academy.edu>

Kholilah, M. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bullying Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI Di SMA Semen Gresik.* Skripsi : Stikes Yarsis. Tidak Dipublikasikan.

Lestari, Titik. 2015. *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Muhith, Abdul. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa Teori Dan Aplikasi.* Yogyakarta: Andi offset.

Mulyati. (2014). *Hubungan Tingkat Harga Diri dengan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Bumijo Yogyakarta.* Skripsi tidak dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

Potter & Perry. (2010). *Fundamental Keperawatan. Edisi 4, Buku Kedokteran :* Yogyakarta. EGC.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. (2010). *Metode penelitian kuantitatif teori dan aplikasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sari, P. (2010). *Coping Stress Pada Remaja Korban Bullying Di Sekolah X .Jurnal Psikologi.*

Sarwono, Sarlito W., dan Mienarno, Eko A. 2009. *Psikologi sosial.* Jakarta: Salemba Medika

DAFTAR PUSTAKA

Andri & Kusumawardhani, 2010, (*"Perasaan Self-consciousness dan Rendahnya Harga diri dan Hubungannya dengan Kualitas Hidup Pasien Akne Vulgaris,"* 2014)

Ariesto, A. 2009. *Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment,* Skripsi : Jakarta. UI. Tidak Dipublikasikan

Cassidy, T. (2009). *Bullying and victimisation in school children : the role of social identity, problem-solving style, and family and school context.* *Social Psychology Education.* 12, 63-76

Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan peserta didik.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Guindon, M.H. (2010). *Self-Esteem Acros*

- Surilena. (2016). *Perilaku bullying(perundungan) pada anak dan remaja*. Jurnal:Departemen psikiatri, fakultas kedokteran Universitas Katolik Atma, jakarta indonesia. Di akses pada tanggal 08 desember 2016
- Syaifullah. (2010). *Tips Bisa Percaya Diri*. Yogyakarta: Garailmu.
- Tumon, M. B.A. (2014). *Jurnal Psikologi : Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*. Surabaya: Universitas Surabaya
- Usman, I. (2013). *Kepribadian, komunikasi, kelompok teman sebaya, iklim sekolah dan perilaku bullying*. Jurnal Humanitas, 10(1); 51-60.
- Wardhani, 2009. *Hubungan Antara Konformitas Dan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wharton (2009). *How To Stop The Bully (Menghentikan Si Tukang Terror)*. Yogyakarta: Kanisius
- Wiyani, A. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta : Arruzz Media
- World, G.H. (2008). *Basic Geriatric Nursing*. (4th Ed.), St, Louis. Mosby Company
- Ybrand. (2008). *The relation between self-concept and social functioning in adolescence*. Journal of Adolescence, 31, 1–16.
- Yosep I, (2010). *Keperawatan Jiwa*. Cetakan ketiga (edisi revisi) PT Refika Aditama. Bandung.